

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kerjasama Orang Tua dengan Guru

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁹

Sedangkan menurut Soerjono, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Menurut Slamet PH, Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kerjasama antara guru dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa. Lebih lanjut menurut pendapat Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola dan anggota

⁸ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985). 492.

⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 156.

¹⁰ Nurul Arifiyanti, "*Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman*", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 18.

masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik peserta didik sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak.¹¹

Dalam pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap peninjauan, tahap penanda tangan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.¹² Adapun beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

- a. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerjasama atau lebih.
- b. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan.

2. Peran dan Fungsi Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, orang tua juga sebagai sosok contoh dan suri tauladan bagi anaknya. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

¹¹ Ibid., 19.

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) h. 279-288

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹³

Yang dimaksud dengan “dirimu” dalam ayat ini adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dari anak tersebut. Sedangkan anggota keluarga dalam ayat ini adalah anak-anaknya

Sebagian orang tua menganggap bahwa peran orang tua pada anak, hanya sebatas pemenuh kebutuhan kebutuhan materi saja, sedangkan materi spiritual mereka hanya sebagian kecil yang di berikan. Mengenai meningkat tidaknya prestasi anak di sekolah. Cara berfikir inilah yang seharusnya sudah mulai dirubah. Seharusnya orang tua sudah mulai ikut berperan aktif dalam rangka meningkatkan prestasi anak di sekolah dengan melaksanakan bentuk-bentuk peran sesuai fungsinya. Bentuk peran orang tua sebenarnya sama dengan bentuk peran yang diberikan guru di sekolah. Bentuk bentuk peran orang tua tersebut antara lain:

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pusaka Indonesia, 2012), 820.

a. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan disekolah, pemberian spirit dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih agar mereka lebih bersemangat dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.¹⁴

b. Orang Tua Sebagai Guru

Orang tua sebagai guru memiliki tugas mendidik dan mengajar anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi anak baik disekolah maupun di rumah.

c. Orang Tua Sebagai Penegak Disiplin

Orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan dalam hidup keteraturan. Hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi, orang tua dapat membuatkan jadwal pembagian tugas dirumah dan jadwal belajar mereka. Penerapan disiplin secara teratur lama

¹⁴ Renaldi, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak di Sekolah*, (Jakarta : Majalah Bulanan, Perkawinan dan Keluarga No.336,2000), 13-14.

kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadaran.¹⁵

d. Orang Tua Sebagai Pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya yang baik di rumah maupun di sekolah dengan melakukan pendekatan dalam bentuk musyawarah antara guru dan orang tua. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui sebab-sebab dari naik dan tidaknya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.

Dalam menanamkan nilai nilai pendidikan yang tercermin di dalam bentuk-bentuk peran tersebut agar mudah di aplikasikan anak didalam kehidupan sehari-hari, orang tua menggunakan metode penyampaian, seperti halnya guru memiliki metode mengajar yang tepat agar materi mudah di fahami anak. Metode-metode yang di gunakan orang tua di rumah antara lain:

- a. Metode keteladanan.
- b. Metode pembiasaan.
- c. Metode pengawasan.
- d. Metode nasihat.
- e. Metode sangsi/ hukuman.

¹⁵ Poetro, *Penanaman Ayah Dalam Pendidikan Anak*, (Jakarta: Majalah Bulanan, Nasihat Perkawinan dan Kluarga No.2344/Desember, 1991), 19-20.

f. Metode stimulus.¹⁶

3. Peran dan Fungsi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam persoalan ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.¹⁸

Guru sebagai pengganti orang tua disekolah harus memberikan layanan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Karena itu menurut Mulyana, seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memposisikan diri sebagai berikut:¹⁹

a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik

¹⁶ Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaiah Dasar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1992), 143.

¹⁷ Uyoh Sadulloh dkk, *Padagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

¹⁸ *Ibid.*, 202.

¹⁹ *Ibid.*, 203.

- b. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahnya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar (silaturahmi).
- g. Mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Disisi lain peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukanya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pegawai. Yang paling utama ialah kedudukanya sebagai pengakar dan pendidik. Berdasarkan kedudukanya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru dalam sapek etika, intelektual dan sosialitas yang lebih tinggi daripada orang dewasa lainnya.²⁰

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol

²⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), 103.

perilaku anak di kelas. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kewibawaan guru diantaranya adalah:²¹

- a. Anak-anak sendiri mengharap guru yang berwibawa, yang dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana berdisiplin dan mereka bersedia mengakui kewibawaan itu. Bila ada guru baru, mereka sering menguji seberapa kewibawaan guru itu. Mereka lebih senang bila guru menang dalam pengujian kewibawaan guru itu.
- b. Guru dipandang sebagai pengganti orang tua. Bila di rumah anak itu mematuhi ibunya, maka lebih mudah ia menerima dan mengakui kewibawaan guru.
- c. Pada umumnya tiap orang tua mendidik anaknya agar patuh kepada guru. Bahwa guru digambarkan sebagai orang yang harus dihormati, sebagai orang yang berhak menghukum pelanggaran anak, bila orang tua senantiasa memihak guru dalam segala tindak tanduknya, maka guru lebih mudah menegakkan kewibawaannya.
- d. Untuk guru disediakan ruang guru yang khusus yang tak boleh dimasuki murid begitu saja.

Di dalam undang undang pendidikan no 4 tahun 1950 di tetapkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat syarat mengenai kesehatan jasmanai dan rohani ialah sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran seperti yang

²¹ Ibid., 104-106.

dimaksud dalam pasal 13, pasal 4 dan 5 undang undang ini dari pasal tersebut dapat disebutkan bahwa syarat-syarat guru yang baik ialah:²²

1) Syarat Profesional

Pekerjaan guru adalah suatu profesi di dalam masyarakat, karena itu pekerjaan guru tidak dapat di pegang oleh sembarang orang yang tidak memenuhi syarat untuk profesi tersebut. Berhubung dengan hal diatas perlu adanya seleksi terhadap calon guru dan adanya lembaga pendidikan yang khusus mendidik calon-calon guru dan perlu juga adanya pendidikan untuk meningkatkan profesi bagi guru guru yang sudah bekerja.

2) Syarat Biologis

Karena pekerjaan guru itu memerlukan energi yang cukup melelahkan maka guru harus memiliki fisik yang sehat agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan semangat.

3) Syarat Padegogis – Didaktis

a) Knowledge artinya mempunyai pengetahuan yang cukup dalam ilmu yang diperlukan untuk pekerjaan mendidik dan menguasai benar – benar bahan yang akan di sampaikan. Dalam penguasaan ilmu ini harus ada integritas intelektual artinya seluruh ilmu tadi merupakan kesatuan organisasi dan tidak terpisah-pisah di dalam kotak-kotak ilmu.

²² Ibid.,92-94.

- b) Skill artinya seorang guru tidak hanya sekedar dapat mendidik dan mengajar tetapi juga harus terampil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Bagi calon guru skill ini di peroleh melalui latihan praktik keguruan yang teratur, sedangkan untuk yang sudah bekerja skill ini ditingkatkan melalui pengalaman mendidik sehari hari.
- c) Attitude, artinya adanya sikap mental positif terhadap pendidik, pekerjaan mendidik merupakan hal yang menyenangkan, dicintainya dan dipandang sebagai suatu panggilan suci. Guru tidak boleh membenci apa lagi acuh terhadap pekerjaannya. Walaupun guru memenuhi syarat dalam integritas intelektual dan skill, tetapi tanpa dimilikinya sikap mental yang positif, ia tidak akan berhasil di dalam pekerjaannya.
- d) Kode etik jabatan guru, pekerjaan mendidik sebagai suatu profesi memiliki kode etik tersendiri yang di sebut kode etik jabatan guru yaitu norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara guru dengan murid muridnya, dengan orang tua murid, dengan koleganya, dengan atasnya dan dengan masyarakat.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “*perstatie*”,

kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha”, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia “prestasi” berarti hasil yang dicapai.²³

Menurut Abin Syamsudin Makmun, Prestasi adalah nilai individual yang merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar mengajar yang bersangkutan.²⁴

Kemudian menurut WJS Poewadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dalam konteks ini prestasi yang dimaksudkan adalah dengan adanya kerjasama orang tua, kepala sekolah dan guru akan berdampak adanya prestasi yang diraih oleh peserta didik maupun madrasah dalam hal ini selaras dengan pendapatnya Nasarun Harahap menyatakan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid.²⁵

Sedangkan Belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan sekedar pengalaman. Namun belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu

²³ W.J.S. Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 768.

²⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IKIP, 1986), 85.

²⁵ Syarif Bahru Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

hasil. Oleh karena itu belajar langsung secara integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Dengan proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya melalui interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya sebagai hasil belajar yang di lakukan.²⁶

Secara konseptual, prestasi belajar peserta didik adalah hasil karya atau hasil belajar peserta didik yang di tampilkan dalam bentuk adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dalam tujuan instruksional yang meliputi tiga aspek, antara lain:

a. Aspek Kognitif

Yaitu aspek penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut adalah:

- 1) Tingkat pengetahuan (*Knowledge*), pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misal fakta, rumus, strategi problem solving dsb.

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 37.

- 2) Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman di hubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah di ketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali di dengar sendiri.
- 3) Tingkat penerapan (*application*), penerapan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang di pelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Tingkat analisis (*analysis*), analisis ini merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, hipotesa atau kesimpulan.
- 5) Tingkat evaluasi (*evaluation*), merupakan level tertinggi yang mengharap peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Aspek Afektif

Yaitu aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, penasaran dan kesadaran peserta didik dalam menjalani kehidupan atas dasar saling menghargai, saling pengertian dapat beradaptasi serta senang terhadap segala bentuk kebajikan.²⁷

²⁷ Zakiah Dardjah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1981),196-206

Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks diantaranya:

- 1) Receiving, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) Jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yakni mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.²⁸

c. Aspek Psikomotor

Yaitu aspek yang berhubungan dengan keterampilan yang lebih bersifat kongkrit atau wujud nyata dalam aspek afektif misalnya dalam

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 30.

bentuk keterampilan ibadah, pengolahan dan pemanfaatan alam, pelestarian budaya, dll.²⁹

Ada empat tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan rrefleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- 4) Gerakan gerakan skill, mulai dari keterampilan yang kompleks.³⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Kemudian dalam proses penilaian prestasi belajar akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap siswa. Nilai yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dari bidang akademik dan non-akademik.

²⁹ Ibid.,196-206.

³⁰ Ibid.,31.

1. Prestasi akademik

Menurut Bloom berpendapat bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.³¹

Sedangkan menurut Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.³² Hasil atau nilai dari belajar yang diperoleh siswa akan mampu memperlihatkan yang dimiliki siswa tersebut. Antara siswa satu dengan yang lain akan berbeda pula nilai atau hasil belajarnya tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki siswa tersebut.

Siswa yang memiliki kemauan belajar dan kemampuan yang besar akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan keinginannya, sehingga ia akan dapat dengan mudah memperoleh nilai yang tinggi jika seorang siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar dan kemampuan yang dimilikinya juga tidak tinggi maka tidak mungkin ia akan mendapatkan nilai yang tinggi, sebab nilai yang tinggi akan dapat diperoleh jika seseorang mempunyai keinginan yang besar untuk belajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa prestasi akademik sama dengan prestasi belajar yaitu suatu kemampuan

³¹ Hawadi R. *Akselerasi A-Z informasi program percepatan belajar dan anak berbakat intelektual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009)

³² Tirtonegoro *Anak supernormal dan program pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm 43

yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar-mengajar di kelas. Prestasi akademik yang dicapai seorang siswa dengan siswa yang lain akan berbeda tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

2. Prestasi non akademik

Menurut Mulyono bahwa prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.³³ Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dll. Prestasi ini biasa di raih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

³³ Mulyono *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakara : Arruz Media, 2008) hlm 188

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar, meningkat tidaknya prestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:³⁴

1. Faktor Internal

Faktor yang memang asli muncul dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain:

a. Taraf Intelegensi

yaitu kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak dalam berfikir.

b. Motivasi Belajar

Yaitu rasa keingin tahuan anak tentang sesuatu. Setiap individu mempunyai kebutuhan atau keinginan. Setiap kebutuhan dan keinginan perlu memperoleh pemenuhan. Dalam batas tertentu upaya memenuhi kebutuhan itu seringkali merupakan tujuan. Jadi bila tujuan tercapai, maka kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Sedangkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri merupakan motivasi agar belajar dapat mencapai hasil yang maksimal.³⁵

c. Sikap dan Mental

Anak akan mengadakan penilaian terhadap pengalaman belajar. Penilaian positif akan menimbulkan perasaan senang dan penilaian negatif akan menimbulkan perasaan kecewa, benci,dll.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mepmpengaruhinnya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), hlm. 54.

³⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,1987),22-23.

Perasaan tersebut akan mendorong anak untuk bersikap menerima atau timbulah minat atau tidak minat dalam belajar.

d. kesehatan fisik maupun psikis anak.³⁶

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang muncul dari luar diri anak, diantaranya adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Suasana keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. Dalam hal ini adalah peran orang tua dalam menciptakan suasana yang harmonis, sehat, penuh keakraban, menyenangkan, saling menghormati, saling menyayangi serta bergotong royong akan membuat anak merasa aman dan nyaman tinggal di rumah. Disamping menciptakan suasana keluarga, motivasi dari orang tua pun sangat membantu semangat belajar anak. Bentuk motivasi tersebut adalah:³⁷

- a) Menjadi pendamping dalam belajar.
- b) Menghargai segala bentuk usaha yang dilakukan anak
- c) Memberi hadiah atas prestasi yang diraih anak.
- d) Menjadi teman setia bagi anak.
- e) Pemenuhan fasilitas belajar anak.

2) Lingkungan Sekolah

³⁶ Afifudin SK, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Harapan Masa, 1986), 110-119.

³⁷ Gamal Komandoko, *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: cakrawalah, 2006), 61.

Kondisi lingkungan sekolah yang dirasa tidak menyenangkan akan berpengaruh pada penurunan semangat belajar. Dalam hal ini peran guru dalam menciptakan suasana belajar agar menyenangkan haruslah diciptakan. Tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi juga bertugas untuk membentuk watak dan pribadi anak. Untuk melaksanakan tugas ini guru dituntut untuk dapat mendorong minat belajar anak. Menurut Frank Hart mengatakan bahwa : agar guru dapat mendorong minat belajar sekaligus membentuk pribadi anak yang baik, maka guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Suka membantu tugas sekolah
- b) Memberikan tugas dan pengajaran dan pelajaran dengan jelas dan memberikan contoh.
- c) Memiliki rasa humor, riang dan gembira.
- d) Dekat dengan anak didik
- e) Memahami keadaan anak didik di dalam dan diluar sekolah.
- f) Tegas/empatik dalam mengelola kelas.
- g) Bijaksana tidak meiliki anak emas.
- h) Sabar.
- i) Berkepribadian menarik.³⁸

³⁸ Ibid.,91.

C. Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Kerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya bekerjasama dengan pihak lain yang juga bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.

Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang penulis maksudkan sebagai berikut:

a. Pembinaan Bersama Terhadap Belajar Anak

Kerjasama guru dan orang tua peserta didik sangat penting sekali artinya untuk memperlancar pendidikan anak, karena dengan kerjasama yang baik akan membantu untuk lebih cepat mengenal peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak serta adanya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap aktifitas belajar anaknya dan juga atas kelengkapan alat belajarnya

b. Pencegahan atau Penanggulangan Bersama Terhadap Kemungkinan Terjadinya Kenakalan Pada Anak

Dengan adanya bimbingan yan teratur terhadap anak, yang berarti ada perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya ke

sekolah dalam rangka kerjasama dengan guru dapat menyebabkan anak merasa mendapatkan perhatian orang tua dan tentunya semangat dalam belajar.

Melalui kerjasama yang baik antara orang tua peserta didik dan guru, maka tingkah laku anak yang dapat mengganggu ketentraman dan ketertiban di sekolah maupun di masyarakat dapat segera dicegah, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada anak yang bersangkutan, baik oleh orang tua maupun guru.

c. Pemenuhan Pembiayaan/Dana Pendidikan

Kerjasama antara orang tua dan guru yang diselenggarakan dengan baik, bagi sekolah sendiri akan memperoleh keuntungan pula. Kekurangan dalam pembiayaan seperti biaya pemeliharaan gedung sekolah, pembelian alat-alat perlengkapan sekolah alat-alat pelajaran sumbangan pembinaan pendidikan dan sebagainya akan teratasi dengan baik.

Dalam masalah ini, Endang Engkoswara menjelaskan bahwa : Dalam kerjasama antar orang tua dan guru dan juga masyarakat, sekolah akan memperoleh dari partisipasi masyarakat bantuan secara konkrit, seperti keuangan, gedung alat-alat pelajaran dan lain-lain untuk kelancaran pendidikan atas dasar pengertian dan pengetahuan tentang masalah pendidikan dari masyarakat, maka usaha untuk mewujudkan perubahan-perubahan yang perlu diadakan seperti gagasan sekolah pembangunan dapat diperoleh dari bantuan mereka.³⁹

³⁹ S. Nasution, *Usaha-Usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:1970),356.

Menurut H.M Arifin bahwa kerjasama tersebut dapat diadakan dengan dua jalan yaitu secara informal individual masing-masing didorong oleh rasa kesadarannya mengadakan kerjasama, sedang cara kedua ialah informal organisatoris artinya kerjasama yang direalisasikan dalam bentuk ikatan organisasi.⁴⁰

Dalam hal ini organisasi kerjasama antara orang tua dan guru semula bernama persatuan orang tua murid dan guru disingkat POMG dibentuk berdasarkan keputusan kementerian P dan K pada tanggal 6 Desember 1954 no.584 yang “....memerintahkan kepada seluruh sekolah rakyat di Indonesia untuk mendirikan perkumpulan orang tua dan guru.”⁴¹

Sedang yang menjadi tujuan dibentuknya organisasi kerjasama ini bagi masing-masing sekolah adalah untuk ikut serta memelihara sekolah. Tugas POMG sebagaimana di jelaskan oleh Endang Engkoswara adalah:

- 1) Membina hubungan baik antara sekolah (guru, kepala sekolah) dengan orang tua.
- 2) Mengadakan tukar menukar informasi anatar orang tua dengan guru.

⁴⁰ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977),143.

⁴¹ Soegarda Poerbakwatja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, (Jakarta: Gunung Agung,1970),203.

- 3) Mengembangkan dan membina saling pengertian antara sekolah dan orang tua.
- 4) Saling membantu dalam rangka pendidikan untuk mengatasi masalah pendidikan anak.⁴²

Adapun usaha-usaha yang dapat dilaksanakan guru untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan orang tua.⁴³

1. Mengadakan kunjungan kepada orang tua peserta didik di rumahnya, guna membicarakan hal-hal yang perlu dibicarakan serta langsung dengan orang tua mengenai anak didik. Misalnya membahas tentang penyebab-penyebab peserta didik yang sudah lama tidak masuk sekolah tanpa alasan.
2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik di sekolah, terutama pada saat pembagian raport. Pada kesempatan itu guru dapat meminta saran atau pendapat dari orang tua peserta didik tentang hasil yang dicapai keluarga.
3. Mengadakan pameran hasil karya peserta didik, seumpama hasil kerajinan tangan, lukisan-lukisan dan sebagainya dan orang tua peserta didik di undang pula. Boleh jadi diantara orang tua itu tertarik dengan hasil karya peserta didik dan bersedia membantu kelancaran usaha peserta didik tersebut.

⁴² S. Nasution, *Usaha-Usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:1970),358.

⁴³ Karwapi, *Guru Sekolah Dasar, Beberapa Masalah dan Pendekatannya*, (Bandung:Firma Hasmar,1975), 190.

4. Mengadakan kunjungan kelas ke rumah keluarga peserta didik bila kebetulan peserta didik atau ada keluarganya yang sakit atau meninggal dunia.
5. Mengadakan wisata bersama dengan orang tua bersama peserta didik, untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat anatar orang tua dan guru.

Usaha –usaha seperti itu penting sekali mendapat perhatian guru agar guru berhasil mengajak orang tua untuk bekerjasama dalam memperhatikan dan bertanggung jawab atas pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Adapun bentuk-bentuk kerjasama dari orang tua adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Membimbing Anak Ketika Belajar di Rumah

Dalam hal ini orang tua sangat berperan sekali dalam usaha meningkatkan prestasi aktifitas terhadap belajar anaknya. Karena orang tua adalah orang yang terdekat.

- 2) Melengkapi Perlengkapan yang Diperlukan Anak Dalam Belajar

Alat adalah merupakan faktor terpenting dalam aktifitas belajar, perlu disadari oleh orang tua karena hal itu dapat memelihara semangat dalam belajar anak dan sekaligus memperlancar anak dalam belajar.

⁴⁴ Ibid., 190.

3) Memberikan Sumbangan Kepada Madrasah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar bangsa, pemerintah dan masyarakat, tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab secara keseluruhan baik yang bersifat moril maupun materiil.

Sumbangan pembinaan pendidikan dari orang tua maupaun sumbangan dari para dermawan serta dari masyarakat sekitar sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Tujuan Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru

Kerjasama antara orang tua dan guru yang dijalin dengan baik, selain dapat membantu sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan sekolah, juga dapat memudahkan mereka saling bertukar informasi yang diperlukan, seperti keterangan diri anak dan juga kebutuhan sekolah yang perlu dibantu oleh orang tua.

Soegarda poerbakwatja dalam masalah ini menjelaskan bahwa :
Kerjasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan sudah seharusnya ada dan dipelihara untuk menghilangkan hal-hal yang kontroversial dan hendaknya dipupuk hal hal yang mengandung titik persamaan agar tercapai hasil yang sebaik-baiknya. Seorang guru dalam menghadapi peserta didik kadang-kadang perlu mengetahui lebih mendalam watak dan kepribadian anak, karena itu orang tua perlu menyadari pentingnya kerjasama dengan guru dan senantiasa menghubungi guru yang mengajar anaknya.⁴⁵

Demikian pula dengan pendapat Engkoswara bahwa kerjasama guru dan orang tua murid adalah syarat mutlak dalam penyelenggaraan

⁴⁵ Soegara Poerbakawatja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, (Jakarta: Gunung Agung, 1970), 202.

pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain guru memerlukan keterangan tentang anak didiknya, orang tua pun sangat perlu mendapat keterangan anaknya selama belajar di sekolah.⁴⁶

Dapat dipahami dari keterangan diatas, bahwa kerjasama guru dan orang tua peserta didik penting sekali artinya untuk memperlancar pendidikan anak, dapat membantu guru, untuk lebih cepat mengenal peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus serta membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak.

Jadi kalau kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dimaksudkan adalah gotong royong, bantu membantu secara kekeluargaan untuk bersama-sama menunjang belajar peserta didik yang nantinya diharapkan prestasi belajarnya akan lebih meningkat.

⁴⁶ Ibid., 352.